

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Sekolah Berbasis Islam di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu

Nabilla Faizah^{1*}, Mohammad Zakki Azani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: g000220015@student.ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 12 July 2026

Received 13 July 2026

Published 16 July 2026

Keywords:

Principal Leadership;
Leadership Style;
Islamic-Based School;
Islamic Values.

Kata Kunci:

Kepemimpinan Kepala Sekolah,
Gaya Kepemimpinan, Sekolah Berbasis Islam, Nilai-Nilai Islam.

ABSTRACT

The development of Islamic-based schools requires principals who can integrate effective leadership with Islamic values to foster a supportive learning environment and strengthen students' character. This study aims to analyze the principal's leadership style in developing an Islamic-based school at SMPI PK Muhammadiyah Delanggu. This research employed a qualitative approach using a descriptive case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal applies democratic, visionary, transformational, and Islamic leadership styles. Democratic leadership is reflected in participatory decision-making and transparent management. Visionary leadership is demonstrated through innovative programs, including Tahsin and Tahfiz Al-Qur'an, Esmide Got Talent (EGT), the English Communication Program (ICP), and psychological counseling services. Transformational leadership encourages teacher motivation, collaboration, and continuous school improvement. Islamic leadership is embedded in the school culture through regular religious activities and character education based on Islamic values. Although challenges remain, including differences in teachers' religious commitment, students' character development, and parental understanding, these are addressed through participatory and value-based leadership. The study concludes that integrating these leadership styles effectively strengthens Islamic school culture and supports students' academic, moral, and spiritual development.

ABSTRAK

Pengembangan sekolah berbasis Islam memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan kepemimpinan efektif dengan nilai-nilai Islam guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah berbasis Islam di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, visioner, transformasional, dan Islami. Kepemimpinan tersebut diwujudkan melalui pengambilan keputusan partisipatif, pengelolaan transparan, program inovatif, peningkatan motivasi dan kolaborasi guru, serta budaya religius dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Meskipun masih terdapat tantangan berupa perbedaan komitmen religius guru, pembinaan karakter siswa, dan pemahaman orang tua, tantangan tersebut diatasi melalui kepemimpinan partisipatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan, namun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti peningkatan mutu pendidikan, pengembangan karakter peserta didik, serta kemampuan sekolah dalam merespons perkembangan global (Wang et al., 2023). Bagi sekolah berbasis Islam, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai landasan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik (Siti Nurhaliza, 2024). Oleh karena itu, sekolah Islam memerlukan sistem kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan pencapaian akademik dengan pembinaan spiritual sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam dapat diwujudkan secara seimbang.

Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi pendidikan, tetapi juga berperan dalam menentukan arah kebijakan, membangun budaya sekolah, serta menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan (Rohman & Muna, 2019). Kepemimpinan kepala sekolah yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang religius, meningkatkan kedisiplinan warga sekolah, mengembangkan karakter peserta didik, serta memperkuat budaya sekolah yang selaras dengan visi pendidikan Islam (Juliarti et al., 2025).

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi individu maupun kelompok agar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Sanjani, 2018). Berbeda dengan manajemen yang lebih berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya, kepemimpinan menekankan kemampuan membangun visi, memberikan inspirasi, serta menciptakan hubungan yang efektif dengan anggota organisasi (Sinaga et al., 2022). Dalam lembaga pendidikan, kepemimpinan menjadi aspek penting karena menentukan arah pengembangan sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membangun budaya organisasi yang kondusif.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menyusun visi dan misi sekolah, mengelola sumber daya pendidikan, meningkatkan profesionalisme guru, membangun komunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan, serta mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan (Siti Julaiha, 2019). Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Berbagai gaya kepemimpinan, seperti demokratis, transformasional, transaksional, karismatik, situasional, maupun *laissez-faire*, memiliki karakteristik yang berbeda sehingga penerapannya perlu disesuaikan dengan kondisi organisasi dan tujuan yang ingin dicapai (Nisa et al., 2024). Dalam konteks sekolah Islam, gaya kepemimpinan yang tepat diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman kepada seluruh warga sekolah.

Menurut Mohaamad Zakki Azani et al. (2023), kepemimpinan kepala sekolah pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam budaya organisasi sekolah. Kepemimpinan yang efektif harus mampu membangun iklim kolaboratif, memberikan keteladanan (*uswah hasanah*), serta menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Keberhasilan sekolah berbasis Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan fungsi manajerial dengan nilai-nilai spiritual Islam (Istanto, 2017).

Sekolah berbasis Islam merupakan institusi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, meliputi kurikulum, proses pembelajaran, budaya sekolah, kepemimpinan, hingga pembinaan karakter peserta didik (Suprpto, 2020). Tujuan utamanya adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Implementasi nilai-nilai Islam diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, penguatan budaya religius, serta integrasi nilai Islam dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dan budaya sekolah yang berlangsung secara berkelanjutan (Akbar & Azan, 2024).

Keberhasilan sekolah berbasis Islam tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin utama dalam mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin moral dan spiritual yang mampu mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam seluruh aktivitas sekolah (Andriani, 2019). Peran tersebut diwujudkan melalui penyusunan visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pengintegrasian nilai keislaman dalam kurikulum dan pembelajaran, pembiasaan kegiatan ibadah, pembinaan guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan budaya sekolah yang mendukung terbentuknya karakter Islami peserta didik.

Menurut Istanto (2017). kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai religius diwujudkan melalui keteladanan dalam perilaku sehari-hari, pemberian motivasi kepada guru, pelaksanaan supervisi akademik, pembinaan profesionalisme guru, serta penanaman nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pembimbing spiritual yang membangun budaya organisasi berdasarkan prinsip amanah, tanggung jawab, kejujuran, dan pelayanan, serta mengimplementasikan nilai *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sekolah. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam memperkuat karakter religius peserta didik melalui proses pembelajaran maupun pembiasaan perilaku sehari-hari (Akbar & Azan, 2024).

Pembentukan sekolah berbasis Islam juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan seluruh warga sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi (Habib & Mustofa, 2024). Kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan Islami dinilai mampu membangun budaya sekolah yang religius melalui keteladanan, keikhlasan, kerja sama, dan pembiasaan perilaku Islami. Penerapan gaya kepemimpinan yang tepat memberikan dampak positif terhadap penguatan budaya Islami, peningkatan mutu pendidikan, serta pembentukan karakter peserta didik. Kepala sekolah yang visioner, adaptif, dan kolaboratif juga mampu melibatkan guru, peserta didik, serta orang tua dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang religius sehingga menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter Islami (Putri et al., 2024).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap budaya organisasi, peningkatan mutu pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman & Sari (2025), menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap terciptanya budaya organisasi yang positif serta peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Sementara itu, Juliarti et al. (2025). menjelaskan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang religius, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat karakter peserta didik. Penelitian Mohamad Zakki Azani et al. (2023) juga menegaskan bahwa kepala sekolah pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam budaya organisasi sekolah melalui keteladanan (*uswah hasanah*), kolaborasi, dan pembentukan budaya kerja Islami.

Temuan tersebut diperkuat oleh Istanto (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan sekolah berbasis Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan fungsi manajerial dengan nilai-nilai religius melalui keteladanan, supervisi, pembinaan profesionalisme guru, serta penerapan prinsip *amanah* dan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam setiap kebijakan sekolah. Selain itu, Andriani (2019) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan sekolah berbasis Islam melalui penyusunan visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pembiasaan ibadah, pembinaan guru, serta penguatan budaya religius. Penelitian (Habib & Mustofa, 2024). juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan Islami mampu memperkuat budaya

sekolah melalui keteladanan, kerja sama, serta pembiasaan perilaku Islami yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan agama dan karakter peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif pendidikan Islam, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas kepemimpinan secara umum atau pada satu model kepemimpinan tertentu, seperti kepemimpinan transformasional. Penelitian mengenai implementasi berbagai gaya kepemimpinan secara terpadu, meliputi kepemimpinan demokratis, visioner, transformasional, dan Islami dalam membentuk sekolah berbasis Islam melalui budaya religius, program-program keislaman, serta pembiasaan nilai-nilai Islam masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang secara khusus mengungkap bagaimana kepala sekolah mengintegrasikan berbagai gaya kepemimpinan tersebut dalam praktik sehari-hari untuk membangun budaya sekolah Islami pada tingkat sekolah menengah pertama juga masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai kepemimpinan kepala sekolah pada lembaga pendidikan Islam.

SMPI PK Muhammadiyah Delanggu dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah Islam yang secara konsisten mengembangkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam melalui berbagai program unggulan, seperti tahfiz Al-Qur'an, salat Dhuha berjamaah, pembiasaan akhlak mulia, serta penguatan budaya religius dalam kehidupan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin, pembina, sekaligus penggerak dalam membangun budaya sekolah Islami melalui berbagai inovasi program pendidikan. Namun demikian, sekolah juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain menjaga konsistensi karakter Islami peserta didik di tengah perkembangan teknologi digital, pengaruh media sosial, serta lingkungan pergaulan yang semakin kompleks. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk sekolah berbasis Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah diterapkan dalam membentuk sekolah berbasis Islam di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu serta bagaimana berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk sekolah berbasis Islam di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam memperkuat budaya Islami di lingkungan sekolah, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

METODE

Pelaksanaan penelitian berlangsung di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu, Kabupaten Klaten, mempergunakan pendekatan kualitatif dan berjenis studi kasus. Dipilihnya pendekatan ini dimaksudkan agar mendapat pemahaman yang komprehensif terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk sekolah berbasis Islam, termasuk strategi yang diterapkan serta persoalan yang muncul pada pengimplementasian nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian diambil mempergunakan teknik *purposive sampling*, yakni kepala sekolah dijadikan informan utama, serta guru, tenaga kependidikan, dan pihak-pihak lainnya yang berkontribusi pada penyelenggaraan program sekolah berbasis Islam. Objek penelitian memfokuskan kepada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk dan menegakkan budaya sekolah berbasis Islam.

Data penelitian dihimpun lewat observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada beragam kebijakan, program keislaman, serta kegiatan sekolah yang mendukung terbentuknya budaya Islami. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif lewat prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang nantinya dihasilkan gambaran yang utuh terkait fenomena yang diteliti (Abdussamad, 2021).

Keabsahan data diujikan mempergunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yang menjadikan data yang dihimpun memenuhi kredibilitas, validitas, dan kepercayaan yang memadai. Dengan metode tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang mendalam terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk sekolah berbasis Islam di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu.

Keabsahan data diuji mempergunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yang didukung dengan kecukupan referensi serta member check kepada informan guna menjamin keselarasan temuan penelitian dengan keadaan riil (Sugiyono, 2018). Melalui metode tersebut, penelitian harapannya memperoleh temuan yang memenuhi kredibilitas, validitas, dan sanggup berkontribusi guna mengembangkan keilmuan manajemen pendidikan Islam, utamanya terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk sekolah berbasis Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan

Mengacu temuan wawancara dengan Kepala SMPI PK Muhammadiyah Delanggu, Ibu Rahmawati Dwi Wulandari, diketahui bahwa motivasi kepemimpinan yang diterapkan berlandaskan pada nilai amanah, tanggung jawab, dan komitmen untuk mengembangkan sekolah sesuai visi dan misi berbasis Islam. Amanah sebagai kepala sekolah dipandang sebagai tanggung jawab yang harus dijalankan secara profesional, sehingga kepemimpinannya tidak sebatas memusatkan kepada pengelolaan administrasi, namun pula pada pembinaan guru, pengembangan sumber daya sekolah, peningkatan mutu pendidikan, serta pembentukan

karakter Islami peserta didik. Motivasi tersebut juga tercermin dari upaya kepala sekolah untuk terus meningkatkan kualitas dan daya saing sekolah melalui berbagai inovasi, meskipun masih menghadapi tantangan seperti belum tercapainya target jumlah peserta didik baru setiap tahun. Secara keseluruhan, temuan mengindikasikan, gaya kepemimpinan yang diterapkan bersifat visioner, partisipatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam, dengan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, motivator, dan penggerak perubahan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass & Avolio (1994), menjelaskan empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Kepala sekolah menunjukkan pengaruh ideal melalui integritas dan sikap amanah, memberikan motivasi inspiratif melalui visi pengembangan sekolah berbasis Islam, mendorong inovasi dan keterlibatan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan perkembangan guru maupun staf. Selain itu, hasil penelitian juga sesuai dengan konsep kepemimpinan Islami yang menempatkan nilai amanah, kejujuran (sidik), kecerdasan (fathanah), dan kemampuan menyampaikan kebaikan (tabligh) sebagai landasan utama kepemimpinan (Ari Prasetyo, 2014). Dengan demikian, motivasi kepala sekolah tidak sebatas memusatkan kepada pencapaian tujuan organisasi, namun pula pada pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai Islam, dan pengembangan sekolah berbasis Islam secara berkelanjutan.

Gaya Kepemimpinan yang diterapkan untuk memimpin sebagai kepala sekolah

Mengacu temuan penelitian, gaya kepemimpinan Kepala SMPI PK Muhammadiyah Delanggu menunjukkan karakter demokratis, partisipatif, visioner, transformasional, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat dari pelibatan guru, staf, dan komite sekolah dalam penyusunan program, pengelolaan anggaran, serta pengambilan keputusan melalui prinsip musyawarah, transparansi, dan akuntabilitas, sementara kepala sekolah tetap memegang kewenangan dalam menetapkan kebijakan strategis. Kepemimpinan tersebut tidak sebatas memusatkan kepada pengelolaan administrasi, namun pula diwujudkan melalui berbagai program unggulan, seperti Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an, *Esmide Got Talent* (EGT), *English Communication Program* (ICP), layanan pendampingan psikologi, serta pembiasaan ibadah dan kegiatan keislaman, yang mengintegrasikan penguatan karakter, kompetensi akademik, spiritualitas, dan kesiapan menghadapi tantangan global.

Temuan tersebut relevan dengan teori kepemimpinan demokratis menurut Lewin, Lippitt, dan White yang menekankan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, teori kepemimpinan transformasional dari Bass dan Avolio yang menekankan motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, perhatian individual, dan keteladanan pemimpin, serta teori kepemimpinan visioner menurut Nanus yang menekankan kemampuan menerjemahkan visi menjadi program strategis. Selain itu, praktik kepemimpinan kepala sekolah juga sesuai dengan konsep kepemimpinan Islami menurut Khaliq Ahmad yang mengedepankan nilai amanah, musyawarah, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan (qudwah hasanah) dalam seluruh

aktivitas sekolah (Cicik Mustikawati & Muhamad Doni Tabrani, 2024). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berhasil mengintegrasikan aspek manajerial, spiritual, dan transformasional secara seimbang sehingga mampu membangun budaya sekolah yang religius, kolaboratif, inovatif, serta mendukung terwujudnya sekolah berbasis Islam yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing.

Program Khusus SMPI PK Muhammadiyah Delanggu

Mengacu temuan penelitian, SMPI PK Muhammadiyah Delanggu memiliki berbagai program unggulan yang didesain guna mendukung pembentukan karakter Islami sekaligus meningkatkan kompetensi akademik dan nonakademik peserta didik. Program tersebut meliputi Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an sebagai penguatan spiritual dan akhlak, *Esmide Got Talent* (EGT) sebagai sarana pengembangan bakat, kreativitas, dan kepercayaan diri, *English Communication Program* (ICP) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan daya saing global, serta layanan pendampingan psikologi 24 jam sebagai bentuk perhatian terhadap kesehatan mental dan perkembangan kepribadian siswa. Selain itu, konsep sekolah berbasis Islam diwujudkan melalui pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, kultum, hafalan Al-Qur'an, infaq, mentoring, dan pelaksanaan qurban yang diintegrasikan ke dalam budaya sekolah.

Temuan ini mengindikasikan, program-program sekolah merupakan implementasi nyata dari kepemimpinan kepala sekolah yang memusatkan kepada pengembangan peserta didik secara utuh. Jika dianalisis berdasarkan teori kepemimpinan transformasional Bass & Avolio (1994) program-program tersebut mencerminkan motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, perhatian individual, serta keteladanan pemimpin dalam membangun karakter siswa. Dari perspektif kepemimpinan visioner menurut Nanus, kepala sekolah mampu menerjemahkan visi sekolah Islam yang unggul ke dalam program strategis yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi global, sehingga peserta didik dipersiapkan menjadi generasi yang religius sekaligus mampu bersaing di era modern. Sementara itu, menurut teori kepemimpinan Islami Khaliq Ahmad dan konsep maqashid syariah Al-Syatibi, program-program tersebut mencerminkan implementasi nilai amanah, tarbiyah, tazkiyah, dan maslahah melalui pembinaan spiritual, moral, intelektual, dan sosial secara seimbang. Dengan demikian, program khusus di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu menjadi bukti konkret bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak sebatas memusatkan kepada aspek manajerial, namun pula mampu mengintegrasikan kepemimpinan transformasional, visioner, dan Islami dalam membangun budaya sekolah yang religius, inovatif, berkarakter, dan berdaya saing global.

Konsep Kepemimpinan Sekolah Berbasis Islam

Mengacu temuan wawancara dengan Kepala SMPI PK Muhammadiyah Delanggu, diperoleh temuan bahwa konsep kepemimpinan sekolah berbasis Islam tidak sebatas memusatkan kepada pengelolaan administrasi dan peningkatan prestasi akademik, namun pula menitikberatkan pada pembinaan karakter Islami melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam

seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan dijalankan dengan mengarahkan seluruh program sekolah agar selaras dengan visi pendidikan Islam dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an. Implementasi konsep tersebut diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan keagamaan, seperti salat Dhuha, Zuhur, dan Asar berjamaah, murajaah serta hafalan Al-Qur'an, kultum dan pembacaan hadis, infaq Jumat, program Jumat Religi, serta pelaksanaan ibadah kurban sebagai media pembentukan karakter dan kepedulian sosial. Program-program tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Temuan penelitian juga mengindikasikan, kepala sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program keislaman melalui koordinasi bersama guru, tim keislaman, dan komite sekolah (Juliarti et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah berperan sebagai teladan, pembina, dan pengarah dengan menerapkan kepemimpinan yang demokratis, partisipatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan tersebut, budaya religius di sekolah terus diperkuat sehingga mendukung terwujudnya sekolah berbasis Islam sesuai dengan visi dan misi SMPI PK Muhammadiyah Delanggu.

Strategi Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru, Staf, dan Seluruh Anggota Sekolah

Mengacu temuan penelitian, Kepala SMPI PK Muhammadiyah Delanggu menerapkan strategi motivasi yang menekankan pendekatan personal, komunikasi yang terbuka, serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam membangun semangat kerja guru, staf, dan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berupaya memahami kondisi setiap guru dan staf, memberikan pendampingan ketika menghadapi kejenuhan atau permasalahan kerja, serta menumbuhkan motivasi melalui kegiatan rutin seperti muraja'ah, salat Dhuha, dan kajian pagi yang dilaksanakan secara bergilir oleh seluruh guru. Strategi tersebut tidak sebatas meningkatkan semangat spiritual, rasa memiliki, dan tanggung jawab bersama, namun pula menciptakan kepemimpinan kolektif melalui pelibatan seluruh guru sebagai pemberi motivasi dan teladan bagi warga sekolah (Ansori et al., 2025).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori kepemimpinan transformasional Bass, & Avolio (1994), khususnya pada aspek *individualized consideration* melalui perhatian terhadap kebutuhan emosional guru serta *inspirational motivation* melalui penanaman semangat dan tujuan bersama. Selain itu, strategi tersebut juga mencerminkan kepemimpinan demokratis karena memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk berpartisipasi aktif dalam membangun budaya sekolah, sehingga tumbuh rasa keterlibatan dan kepemilikan terhadap kemajuan lembaga (Arian Fitry, 2022). Dari perspektif kepemimpinan Islami, motivasi yang diberikan tidak sebatas memusatkan kepada peningkatan kinerja, namun pula berlandaskan nilai amanah, keikhlasan, ibadah, dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Dengan demikian, strategi motivasi yang diterapkan kepala sekolah menunjukkan perpaduan kepemimpinan transformasional, demokratis, dan Islami yang

mampu menciptakan lingkungan kerja yang religius, kolaboratif, harmonis, serta mendukung peningkatan profesionalisme dan pembentukan budaya sekolah berbasis Islam.

Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Kegiatan Sekolah

Mengacu temuan penelitian, SMPI PK Muhammadiyah Delanggu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kurikulum dan budaya sekolah melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan muatan lokal khas Muhammadiyah, yaitu Keislaman, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Nilai-nilai Islam tidak sebatas diajarkan dalam pembelajaran formal, namun pula diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti salat Dhuha, muraja'ah Al-Qur'an, kultum, dan pembacaan hadis yang dilaksanakan secara terjadwal untuk membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan akhlak mulia peserta didik. Meskipun menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan penguatan nilai keislaman dengan kompetensi global, seperti pelaksanaan speaking time dalam Bahasa Inggris, sekolah terus melakukan evaluasi agar kedua aspek tersebut dapat berjalan secara seimbang.

Temuan tersebut relevan dengan teori kepemimpinan instruksional Hallinger & Murphy (1985) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengembangkan kurikulum sesuai visi dan kebutuhan sekolah. Selain itu, praktik tersebut juga mencerminkan kepemimpinan transformasional menurut Bass & Avolio (1994), kepala sekolah tidak sebatas mengarahkan proses pembelajaran, namun pula menginspirasi warga sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islam sehingga tercipta budaya sekolah yang religius dan berkarakter. Dari perspektif pendidikan Islam integratif menurut Majid (2011), integrasi antara Kurikulum Merdeka, muatan lokal keislaman, serta pembiasaan ibadah menunjukkan upaya menyelaraskan ilmu pengetahuan dengan nilai spiritual sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, beriman, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah menjadi implementasi nyata kepemimpinan instruksional, transformasional, dan Islami yang mampu membangun budaya sekolah berbasis Islam secara berkelanjutan sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan identitas keislamannya (Majid, A., & Andayani, 2009).

Tantangan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Gaya Kepemimpinan Islami di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu

Mengacu temuan penelitian, Kepala SMPI PK Muhammadiyah Delanggu menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan gaya kepemimpinan Islami, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal sekolah. Tantangan internal meliputi perbedaan tingkat pemahaman dan komitmen keislaman di kalangan guru dan staf yang memengaruhi konsistensi pelaksanaan program-program keislaman, seperti pembiasaan salat Dhuha, muraja'ah, dan pembinaan karakter. Dari sisi peserta didik, kepala sekolah menghadapi tantangan dalam menanamkan kedisiplinan dan kebiasaan beribadah karena siswa masih berada pada tahap pencarian jati diri

sehingga memerlukan pembinaan yang berkelanjutan. Sementara itu, dari sisi eksternal, masih terdapat sebagian orang tua yang memandang pendidikan Islam hanya sebatas pembelajaran agama, sehingga sekolah perlu terus membangun komunikasi dan menyosialisasikan visi pendidikan berbasis karakter Islami agar tercipta sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Di samping itu, kepala sekolah juga dituntut untuk senantiasa menjaga konsistensi sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam meskipun menghadapi berbagai keterbatasan dan dinamika lingkungan.

Temuan tersebut relevan dengan teori kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard (1988), yang menekankan bahwa pemimpin harus mampu menyesuaikan pendekatan kepemimpinannya dengan karakteristik dan tingkat kesiapan setiap anggota organisasi. Selain itu, berdasarkan teori kepemimpinan transformasional Bass & Avolio (1994), kepala sekolah menunjukkan peran sebagai agen perubahan melalui keteladanan (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), dan perhatian terhadap kebutuhan individu (*individualized consideration*) dalam membina guru maupun peserta didik. Dari perspektif kepemimpinan Islami, kepala sekolah juga menjalankan peran sebagai murabbi yang memimpin dengan amanah, akhlak mulia, dan tanggung jawab spiritual, sehingga tetap berupaya membimbing seluruh warga sekolah menuju tercapainya tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, keberhasilan penerapan kepemimpinan Islami di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu tidak sebatas bergantung pada kemampuan manajerial kepala sekolah, namun pula pada kemampuannya mengintegrasikan pendekatan situasional, transformasional, dan nilai-nilai spiritual Islam dalam menghadapi berbagai tantangan yang berkembang di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Kepala SMPI PK Muhammadiyah Delanggu, Ibu Rahmawati Dwi Wulandari, menerapkan perpaduan gaya kepemimpinan demokratis, visioner, transformasional, dan Islami. Kepemimpinan tersebut berlandaskan nilai amanah, tanggung jawab, serta komitmen dalam mengembangkan sekolah berbasis Islam melalui pelibatan guru, staf, dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan, sekaligus tetap menjaga arah kebijakan secara visioner. Penerapan kepemimpinan diwujudkan melalui berbagai program unggulan, integrasi nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka dan budaya sekolah, serta strategi motivasi yang mengedepankan pendekatan personal, partisipasi, dan penguatan spiritual. Meskipun menghadapi tantangan berupa perbedaan pemahaman keislaman guru, kedisiplinan peserta didik, dan dukungan orang tua, kepala sekolah mampu menerapkan pendekatan yang adaptif dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah berhasil membangun budaya sekolah yang religius, kolaboratif, dan berakhlak, serta mendukung terbentuknya peserta didik yang unggul secara akademik, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Akbar, Z. N., & Azan, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2057–2068.
- Andriani, T. (2019). Peran Kepala Sekolah Perempuan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 15–28.
- Ansori, Hadiyanto Zulbasri, Ardaini, & Kasful Anwar. (2025). Pengertian, Teori dan Tipe Kepemimpinan. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(5), 263–277.
- Ari Prasetyo. (2014). *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*. Zifatama Jawa.
- Arian Fitry, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama. *TA'DIB : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 11(2), 21–24.
- Azani, M. Z., Noor, I. H., & Izzati, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Issedu : Journal of Islamic Education Thoughts and Practices*, 7(1), 30–47.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- Cicik Mustikawati, & Muhamad Doni Tabrani. (2024). Potensi Manajemen Pendidikan Islam terhadap Kemampuan Manajemen Organisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6485–6496.
- Habib, F. R., & Mustofa, T. A. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islam di SMP IT Hidayah Klaten. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 35–44.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing The Instructional Management Behavior of Principals. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217–247.
- Istanto. (2017). Kepemimpinan Berbasis Religi (Studi Tentang Praktik Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta). *Ishraqi*, 1(1), 31–39.
- Juliarti, V., Mardiyah, M., & Thohir, M. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa Melalui Program Tadarus Padi di SDN 01 Senduro. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 176–186.
- Majid, A., & Andayani, D. (2009). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nisa, R., Nurwahidah, I., Nurjamaludin, Prasetya, G. A., & Nurhidaya, R. (2024). Karakteristik Kepemimpinan Efektif. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 1(4), 449–456.
- Priyadi, Y. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Otonomi Sekolah Yang Berkelanjutan Di Lingkungan Pendidikan Islam. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 512–523.
- Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & DestrianiDestriani. (2024). Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah. *Berkala Ilmiah*

- Pendidikan*, 4(3), 550–563.
- Rohman, F. A., & Muna, N. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 269–288.
- Sanjani, M. A. (2018). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 75–83.
- Sinaga, R. S., Turnip, H., Pardede, R., & Hutagalung, T. L. (2022). Peranan Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Pendidikan Yang Efektif Dan Unggul. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 154–163.
- Siti Julaiha. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 6(3), 51–62.
- Siti Nurhaliza. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral dan Sosial Siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1), 1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, & Sari, T. (2025). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 178–189.
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.